



Pengaruh *Inventory Financing*, *Profit-Sharing Financing* dan *Receivable Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2023

Sofi Putri Isnani¹, Clarashinta Canggih²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

e-mail: sofi.21025@mhs.unesa.ac.id

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *inventory financing*, *profit-sharing financing*, dan *receivable financing* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2014 – 2023. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan sumber data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan masing-masing bank syariah yang dipublikasikan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah total sampel mencapai 280. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa *inventory financing* berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas, *profit-sharing financing* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas, *receivable financing* berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas, serta ketiga variable berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2014 – 2023. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan tidak selalu membantu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Pihak manajemen bank hendaknya perlu meningkatkan inovasi pada pembiayaan agar dapat meningkatkan profitabilitas bank, mengingat pembiayaan merupakan sumber penghasilan terbesar bagi bank syariah. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan masih bersifat umum, sehingga hasilnya belum mewakili jenis pembiayaan secara khusus. Selain itu, terbatasnya akses pada laporan keuangan dari beberapa bank umum syariah, menjadikan hasil penelitian ini kurang maksimal karena tidak mencakup bank umum syariah secara keseluruhan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dikaji lebih luas dan komprehensif.

Kata Kunci: *Inventory Financing*, *Profit-Sharing Financing*, *Receivable Financing*, Profitabilitas, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan aktivitas industri yang mencakup perhimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat. Sektor industri perbankan memiliki peran krusial dalam upaya pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zahra, 2024). Aktivitas industri perbankan yang meliputi transfer dana, penyimpanan uang, pemberian kredit, hingga investasi dilakukan oleh lembaga keuangan bank dengan pengawasan ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank merupakan lembaga intermediasi yang berfungsi sebagai perantara antar pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Indonesia sendiri merupakan negara yang menganut dual *banking system*. Sistem perbankan tersebut meliputi bank konvensional dan bank syariah yang secara resmi tertuang dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan diperkuat dengan pembaruan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

Perbankan syariah di Indonesia semakin mengalami perkembangan pesat hingga saat ini. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah terbaru yang dirilis oleh OJK (2023) mencatat pertumbuhan aset perbankan syariah telah mencapai 11,21% (yoy) dengan peningkatan pasar modal syariah sebesar 7,43% (yoy). Akan tetapi, market share perbankan syariah yang masih terbilang rendah dari perbankan konvensional yaitu sebesar 7,44% (OJK, 2023) dengan nilai market share perbankan konvensional jauh lebih tinggi yaitu 92,56%. Kondisi ini memperlihatkan perlunya dorongan agar bank syariah harus senantiasa berkomitmen mengoptimalkan kualitas dari segi kinerja keuangan bank syariah.

Kinerja keuangan bank syariah diukur menggunakan indikator profitabilitas (Harianto, 2017). *Profitabilitas* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan atau bank untuk memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, aset, modal, dan lain sebagainya (Suwanto, 2021). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan atau bank tersebut.

Rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur *profitabilitas* ini yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Harianto, 2017). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya ialah pembiayaan (Koyyimah et al., 2023). Pembiayaan merupakan salah satu instrumen utama dalam operasional BUS yang menjadi sumber pendapatan terbesar bagi perbankan syariah (Fatharani et al., 2023).

Pembiayaan atau financing merupakan penyediaan dana oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kegiatan investasi yang telah direncanakan (Ilyas, 2015). Jenis produk pembiayaan terdiri dari *inventory financing*, *profit-sharing financing*, dan *receivable financing*. Produk pembiayaan bank syariah yang tergolong dalam *inventory financing* yaitu *murabahah*, *istishna'*, dan *salam* (Ridwan & Sitorus, 2023). Kemudian produk pembiayaan bagi hasil atau *profit-sharing* yang digunakan perbankan syariah yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* (Mardani, 2015). Selanjutnya, produk *receivable financing* dalam perbankan syariah meliputi pembiayaan *qardh* (Ghozali et al., 2022). Berikut adalah data perolehan bank syariah di Indonesia.

Tabel. 1 *Data Perolehan Pembiayaan BUS Tahun 2014 – 2023* (sumber: OJK)

Instrumen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
ROA	1,73%	1,40%	1,55%	2,00%	2,05%
Mudharabah	5.477	5.413	4.098	3.629	3.623
Musyarakah	68.644	84.582	92.279	95.986	121.389
Murabahah	118.134	122.725	136.990	144.180	183.286
Qardh	6.848	9.276	10.425	10.396	11.486
Istishna'	15	11	21	4	3
Ijarah	3.180	3.138	2.720	2.024	2.813

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Data industri yang telah diolah oleh OJK menunjukkan tingkat yang cukup positif. Akan tetapi, nilai tersebut bertolak belakang pada apabila ditinjau dari masing-masing bank, seperti pada Bank Syariah Bukopin dengan tingkat ROA -7,13% pada tahun 2023 dan Bank Muamalat yang mengalami penurunan tingkat ROA menjadi 0,2% pada tahun 2023.

Ketidakstabilan ROA tersebut juga diikuti dengan nilai pembiayaan yang bersifat fluktuatif. Fluktuasi pembiayaan ini memerlukan upaya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi model pembiayaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zahra, 2024) menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah dan istishna' memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Adapun penelitian dari (Sari, 2021) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pada pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi, penelitian oleh (Lubis et al., 2023)

menyebutkan bahwa *receivable financing* dan *inventory financing* berpengaruh positif dan simultan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan riset pada penelitian terdahulu membuktikan adanya inkonsistensi antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Selain itu, terjadinya ketidakstabilan ROA dengan pembiayaan menyebabkan bank umum syariah belum dapat mengoptimalkan kualitas pembiayaannya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh pembiayaan atau financing terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini yaitu menggunakan periode jangka waktu yang lebih panjang mulai dari 2014 hingga 2023. Jangka waktu tersebut mencakup berbagai kondisi ekonomi pada Indonesia mulai dari kenaikan bahan pokok, inflasi, hingga pandemi *Covid-19*. Hal tersebut memungkinkan untuk melihat tren dan dinamika berkelanjutan dari perbankan syariah. Sehingga, dapat memberikan hasil penelitian terbaru dari aspek kontekstual dengan meninjau perspektif khusus terkait praktik bisnis syariah.

TINJAUAN PUSTAKA Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Umam, 2009). Karakteristik utama dalam aktivitas perbankan syariah yakni melarang penggunaan *riba*, tidak mengenal konsep *time-value of money*, beroperasi atas dasar bagi hasil, tidak berpotensi membahayakan pihak lain, serta tidak mengandung unsur penipuan (*gharar*) dan judi (*maisir*) (Fitri, 2015).

Produk perbankan syariah menurut peraturan Undang-Undang, dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana, dan produk di bidang jasa (Umam, 2009; Pujiarti et.al, 2024; Rajib et.al, 2023; Nastiti et.al, 2023). Produk penghimpunan dana berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, Tabungan, dan bentuk lainnya yang memiliki fungsi sebagai simpanan. Adapun bentuk penyaluran dana bank syariah dapat berupa pembiayaan pada akad jual beli, sewa menyewa, hingga bagi hasil.

Shariah Enterprise Theory

Shariah Enterprise Theory pertama kali dikemukakan oleh Iwan Triyuwono (Please et al., 2022). Triyuwono (2021) menyebutkan penentuan konsep *Shariah Enterprise Theory* adalah Tuhan sebagai pencipta dan pemilik tunggal seluruh sumber daya di alam semesta. *Shariah Enterprise Theory* ini mengklasifikasikan menjadi dua golongan penerima pertanggungjawaban dalam lembaga bisnis syariah yaitu *direct participant* dan *indirect participant* (Jamaluddin, 2021). Teori ini menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya pemilik utama dan tertinggi atas kekayaan di alam semesta. Adapun manusia sebagai stakeholder kedua yaitu bermakna bahwa sebagai hamba Allah, manusia bertanggungjawab atas pengoptimalan sumber daya dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam (*khalifa fil ardhi*) (Please et al., 2022).

Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) merupakan aktivitas bank syariah dalam penyaluran dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah (Ismail, 2010). Penyaluran dana dalam instrumen pembiayaan merupakan salah satu aktivitas usaha perbankan yang paling besar karena berfungsi sebagai pengendali harga serta mempelancar arus pertukaran barang dan jasa (Afkar, 2021).

Pemberian pembiayaan oleh pihak bank syariah kepada nasabah didasarkan pada prinsip penilaian 5C + 1S yang terdiri dari *character* (karakter), *capital* (modal), *capacity* (kemampuan), *collateral* (jaminan), *condition* serta syariah (Ismail 2010). Secara umum, perbankan syariah menggolongkan pembiayaan menjadi tiga jenis, yaitu pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, pembiayaan sewa menyewa, dan pembiayaan lainnya (Nurnasrina & Putra, 2017).

Inventory Financing

Inventory financing dilandaskan berdasarkan salah satu teori yaitu *Commercial Loan Theory* atau disebut juga dengan *productive theory or credit* atau *real bills doctrine*. *Commercial Loan Theory* merupakan teori yang telah diperkenalkan oleh Adam Smith sejak abad ke-18 dan menjadi cukup dominan hingga tahun 1920-an yang memiliki anggapan bahwa bank dapat memberikan pinjaman dalam jangka pendek yang bersifat *liquid* atau *self liquidating* (Safitri, 2022).

Inventory Financing merupakan bentuk pembiayaan perbankan syariah yang digunakan dalam pendanaan persediaan barang atau jasa yang dimiliki oleh nasabah. Akad jual beli yang digunakan pada model pembiayaan ini adalah *murabahah*, *istishna'*, dan salam (Danupranata, 2013).

Profit-Sharing Financing

Profit-sharing financing dilandaskan berdasarkan salah satu teori yaitu teori *stewardship*. *Stewardship theory* telah dikemukakan oleh Donaldson et al. dan Davis J.H pada tahun 1991 (Ahadini et al., 2021). Teori *stewardship* dalam bank syariah dapat dijelaskan bahwa pihak bank yang bertindak sebagai *principal (shahibul maal)* mempercayakan nasabah sebagai *steward (mudharib)* untuk mengelola dana yang mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* (Riyadi, 2014).

Pembiayaan bagi hasil, menurut etimologi dikenal dengan istilah *profit sharing* yang merupakan kegiatan untuk menghasilkan keuntungan dari kerjasama antara kedua belah pihak (pemilik dan pengelola dana) dengan kesepakatan perjanjian (Andrianto, 2019).

Pemilihan pembiayaan pada sistem bagi hasil disesuaikan dengan kondisi nasabah dan kesepakatan antara kedua pihak. Apabila pihak bank menyediakan modal secara keseluruhan, maka kesepakatan menggunakan akad *mudharabah*. Sebaliknya jika modal disertakan oleh kedua pihak baik bank maupun nasabah, maka akad yang digunakan adalah *musyarakah* (Intansari, 2020).

Receivable Financing

Receivable financing dilandaskan berdasarkan salah satu teori yaitu *Anticipated Income Theory*. Teori ini dikembangkan oleh H.V Prochanow pada tahun 1944 berdasarkan praktik pemberian pinjaman berjangka panjang oleh bank komersial AS. Teori ini bermakna bahwa suatu bank hendaknya memberikan pinjaman jangka panjang serta pinjaman bukan untuk kegiatan usaha dengan jaminan (Safitri, 2022 dan Akani, 2018).

Receivable Financing merupakan pembiayaan piutang berbentuk pinjaman yang digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan nasabah, terutama dalam kondisi mendesak (Ridwan, 2023). Pada perbankan syariah, *receivable financing* dapat berupa akad pembiayaan *qardh*. *Qardh* merupakan transaksi pinjam meminjam dana (bersifat sosial) tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu (Muhammad, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada satu periode tertentu berdasarkan aset, penjualan, dan modal saham yang dimiliki (Kumalasari, 2021). Rasio profitabilitas menjadi metrik utama untuk evaluasi yang digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi masa depan perusahaan (Febrianto et al., 2023).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, bank dapat dikatakan sehat jika memiliki ROA dengan nilai minimal 1,5%. Adapun perhitungan ROA dirumuskan dengan (Ross et al., 2015) :

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta landasan teori dan tujuan penelitian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Inventory financing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2014 – 2023
- H2: *Profit-sharing financing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2014 – 2023
- H3: *Receivable financing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

umum syariah di Indonesia periode 2014 – 2023

H4: *Inventory financing, profit-sharing financing, dan receivable financing* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2014 – 2023.

laporan keuangan bank umum syariah yang tersedia secara terbuka. Jenis data yang digunakan adalah data panel dengan periode laporan keuangan triwulan mulai tahun 2014 hingga 2023. Penggunaan rentang waktu 10 tahun dimaksudkan untuk menghasilkan degree of freedom yang lebih besar karena jumlah sampel yang lebih banyak (Singagerda, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan tujuan mencari pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2014 – 2023. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling menggunakan kriteria tertentu yaitu :

Tabel 2 : Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank umum syariah yang termuat dalam OJK serta konsisten menerbitkan laporan keuangan secara triwulan selama periode 2014-2023	7
2	Total sampel penelitian (7 bank x 40 <u>kuartal</u>)	280

Sumber : Diolah oleh Penulis (2025)

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu uji regresi data panel dengan penentuan model estimasi menggunakan pendekatan *Common Effect Model, Fixed*

Effect Model, dan Random Effect Model. Setelah pemilihan model, dilakukan uji hipotesis melalui uji T (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	12.09214	10.13321	8.078929	1.698821
Median	12.60000	12.10000	8.900000	0.670000
Maximum	13.40000	13.30000	12.00000	13.58000
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	-8.190000
Std. Dev.	2.406713	4.666529	4.021513	3.633505
Observations	280	280	280	280

Sumber : E-Views Output (2025)

Berdasarkan analisis deskriptif terlihat bahwa nilai *mean* pada *variable* ROA sebesar 1,698821 dengan standar deviasi sebesar 3,633505, yang

menyiratkan bahwa nilai mean lebih rendah daripada nilai standar deviasi. Hal ini mengindikasikan hasil yang kurang optimal. Untuk nilai maksimum *variable*

ROA diperoleh sebesar 13.58000 dan nilai minimum sebesar -8.190000.

Pada *variable inventory financing* memiliki nilai mean sebesar 12,09214 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,4067131 yang mengindikasikan bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga *variable* tersebut dapat dikatakan baik. Untuk nilai maksimum *variable inventory financing* diperoleh sebesar 13.40000 dan nilai minimum sebesar 0.000000.

Pada *variable profit-sharing financing* memiliki nilai mean sebesar 10.13321 pada standar deviasi sebesar 4.666529 yang menandakan bahwa nilai

mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat dikatakan baik. Untuk nilai maksimum *variable profit-sharing financing* diperoleh sebesar 13.40000 dan nilai minimum sebesar 0.000000.

Pada *variable receivable financing* memiliki nilai mean sebesar 8.078929 pada standar deviasi sebesar 4.021513 yang mengindikasikan bahwa nilai mean melebihi nilai standar deviasi, yang menunjukkan kondisi yang baik Untuk nilai maksimum *variable receivable financing* diperoleh sebesar 12.00000 dan nilai minimum sebesar 0.000

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4. Uji Regresi Data Panel Terpilih Model PEM

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	214.044827	3	0.0000

Sumber : E-Views Output (2025)

Pada penelitian ini, hasil uji pemilihan model estimasi menunjukkan nilai *probability* < 0.05 pada uji *chow* dan uji *hausman*. Oleh karena itu, penelitian

ini tidak memerlukan uji lanjutan pada uji *lagrange multiplier*. Sehingga model estimasi terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM)

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Ket
X1	-0.364677	-5.725764	0.0000*	Ditolak
X2	0.014761	0.499429	0.6179	Ditolak
X3	0.481114	6.391187	0.0000*	Diterima
Adjusted R-squared			0.785596	
F-statistic			114.5871	
Prob(F-statistic)			0.000000*	

Sumber : E-Views Putput (2025)

Pada tabel tersebut, hasil uji mengungkapkan bahwa nilai T_hitung variabel *inventory financing* yaitu -5,725764 dengan T_tabel sebesar 2,02619, sehingga T_hitung > T_tabel. Adapun pada nilai koefisien -0,364677 menunjukkan arah yang negatif. Hal ini membuktikan

bahwa *inventory financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah (H1 ditolak).

Selanjutnya, hasil uji mengungkapkan bahwa nilai T_hitung variabel *profit-sharing financing* yaitu 0,499429 dengan T_tabel sebesar 2,02619,

sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$. Adapun pada nilai koefisien 0,014761 menunjukkan arah yang positif. Hal ini membuktikan bahwa *profit-sharing financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah (H2 ditolak).

Pada variabel *receivable financing*, hasil uji mengungkapkan bahwa nilai T_{hitung} variabel *receivable financing* yaitu 6,391187 dengan T_{tabel} sebesar 2,02619, sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$. Adapun pada nilai koefisien 0,014761 menunjukkan arah yang positif. Hal ini membuktikan bahwa *receivable financing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah (H3 diterima).

Adapun pada uji F, nilai probabilitas (*F-statistic*) tercatat sebesar 0,0000 yang lebih rendah dari 0,05. Adapun pada nilai *F-statistic* sebesar 114,5871 $> F_{tabel}$ sebesar 3,244818. Sehingga berdasarkan ketentuan uji, ketiga variabel independen yaitu *inventory financing*, *profit-sharing financing*, dan *receivable financing* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah (H4 diterima).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ialah uji yang digunakan untuk menggambarkan secara jelas seberapa baik model regresi dilakukan untuk mendapatkan hasil estimasi. Uji ini dipraktikkan agar dapat menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Pada uji regresi sebelumnya, hasil menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,785596. Dengan demikian, seluruh pembiayaan memberikan pengaruh sebesar 78,55% terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah yang meliputi *inventory financing*, *profit-sharing financing*, dan *receivable financing*. Sisanya 21,45%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan hasil bahwa ketiga jenis pembiayaan yakni *inventory financing*, *profit-sharing financing*, dan *receivable financing* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2023. Namun, secara parsial ketiga variabel tersebut memiliki hasil:

1. *Inventory financing* berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, karena adanya risiko gagal bayar.
2. *Profit-sharing financing* tidak menunjukkan pengaruh signifikan, meskipun berpotensi menguntungkan. Hal ini disebabkan faktor kerugian usaha nasabah serta kurangnya transparansi.
3. *Receivable financing* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, mencerminkan efektivitas pembiayaan sosial apabila terkelola dengan baik.

Secara simultan, ketiga pembiayaan tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan variabel dan objek. Untuk itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih khusus serta objek yang lebih banyak. Sehingga, hasil yang didapatkan dapat menggambarkan tujuan penelitian secara maksimal

DAFTAR RUJUKAN

- Afkar, T., & Purwanto, T. (2021). Penyaluran Dana Bank Syariah Melalui Pembiayaan Murabahah, Istishna, dan Ijarah Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 900–907. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2>

- 423
- Ahadini, F. M., Turmudzi, A., & Fataron, Z. A. (2021). Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), 19–40.
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.949>
- Akani, H., & Vivian, A. (2018). Theoretical Perspectives of Earnings, Profitability and Asset Quality in Banking: Descriptive Evidence from Nigeria Economy. *World Journal of Finance and Investment Research*, 3(1), 2550–7125. www.iiardpub.org
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. In Qiara Media (Ed.), CV. Penerbit Qiara Media (Pertama).
- Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah Gita Danupranata*. In Salemba Empat. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Fatharani, K., Fauzi, A., & Muliastari, I. (2023). Pengaruh Berbagai Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 278–296.
<http://ijebe.escid.org/index.php/home/article/view/105>
- Febrianto, M. A., Amir, S., & Citradewi, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Pln (Persero) Melalui Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Tahun 2018-2022. *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 139–147.
<https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v4i2.900>
- Fitri, M. (2015). Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 57–70.
<https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.786>
- Ghozali, M., Andi, M., & Maula, S. (2022). Akad Qardh Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Perspektif Maqashid Sayriah Dr. Jasser Auda. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(4), 1449–1459.
<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i4.12652>
- Hariato, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi*, 7(1), 41–48.
<https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'Ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204.
<https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>
- Intansari, A. I. (2020). Revenue Sharing dan Profit and Loss Sharing Pada Produk Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–16.
- Ismail. (2010). *Perbankan Syariah (Ke-1)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Jamaluddin. (2021). Implementasi Syariah Enterprise Theory (SET) dalam Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3, 136–147.
<https://doi.org/10.4018/IJEGR.2018.040104>
- Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. *Jurnal Syarikah :*

1.
Sari, C., & Sulaeman. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3111>
- Singagerda, F. S. (2019). Model Regresi Data Panel. March 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vkx2t>
- Suwarto, & Karnila Ali. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(3), 455–465. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i3.113>
- Umam, K. (2009). *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah (Pertama)*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Zahra, E. A., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Model Pembiayaan, Risiko Pembiayaan, Rasio Kapitalisasi, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2018-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>